

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUDAYA LOKAL DI KAMPUNG AL-MUNAWAR PALEMBANG

Ratna Juita

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
rj.juita@gmail.com

Abu Mansur

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
abumansur@radenfatah.ac.id

Irja Putra Pratama

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
irjaputrapratama@radenfatah.ac.id

Alimron

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
alimron_@radenfatah.ac.id

Abstract

Local culture is a culture that has become the hallmark of a society that can distinguish it from locality or region with one region or another place. One of the local cultures in Al-Munawar village is haul, haul is a culture of commemoration of the death of the founder of Al-Munawar village which coincided with Isra 'Mi'raj which contained various Islamic nuanced activities. Based on the description above, the main problem in this study is: what are the values of Islamic education in local culture, namely the culture of haul in Al-Munawar village, Palembang?

The purpose of this study is to explain the historical background of haul culture in Palembang's Al-Munawar village, the process of the haul culture, and what Islamic education values are contained in haul culture in Palembang's Al-Munawar village. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques using observation, in-depth interviews and documentation, data analysis is qualitative analytic, the data analysis method starts from the stage of data reduction, data presentation, triangulation and verification.

Based on the results of research conducted by researchers in Al-Munawar 13 Ulu Palembang village, it can be concluded that the background of the implementation of haul is the desires of Al-Munawar descendants to remember the history of Al-Munawar village, the story of the founder of the village, namely habib Abdurrahman bin Muhammad Al-Munawar was a scholar from Yemen who initially preached while trading. The process of implementing this haul culture includes: reading of burdah, pilgrimage, prayer, tasyakuran or aqiqah, marriage contract, reading of yasin and tahlil, tausiyah, zuhr prayer in congregation for men and lunch kebuli rice. The values of Islamic education in this haul culture include: historical values, religious values include; remembering death, friendship, the assembly of knowledge, alms, and moral values.

Keywords : Values, Islamic Education, Local Culture

PENDAHULUAN

Kampung Al-Munawar merupakan salah satu kampung Arab di Sumatera Selatan Palembang yang bernuansa Islam, memiliki banyak budaya lokal yang menjadi ciri khasnya salah satunya adalah budaya haul atau peringatan kematian pendiri kampung yang dilaksanakan setiap tahun semenjak tahun 1997. Manusia dalam kehidupannya, tidak dapat melepaskan dirinya dari pendidikan dan kebudayaan. Budaya dan kebudayaan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan selalu ada kapan dan dimanapun manusia berada.¹

Budaya ialah segala sesuatu yang ada karena dilakukan, dipikirkan dan diciptakan oleh manusia dalam kehidupan bermasyarakat, juga akumulasi sejarah dari objek-objek atau perbuatan yang dilakukan sepanjang masa.² Budaya dapat didefinisikan sebagai nilai, kebiasaan, atau kepercayaan yang akan terus menerus berkembang.³ Dalam kebudayaan tentunya mengenal adanya budaya yang meliputi adat-istiadat, kepercayaan, pola berfikir, ritual dan lainnya. Islam pun sebagai agama tentunya mempunyai budaya yang didalamnya dibalut dengan adanya ritual, kepercayaan, adat istiadat dan sebagainya. Budaya lokal adalah budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang menempati lokalitas atau daerah tertentu yang berbeda dari budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang berada di tempat yang lain.⁴

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang dijalankan manusia baik seseorang atau kelompok orang lain supaya menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup, pengalaman hidup, serta penghidupan yang tinggi dalam arti mental.⁵ Syarnubi mengatakan dalam jurnalnya bahwa pendidikan yang berkualitas akan mencetak generasi masa depan yang juga berkualitas.⁶ Menurut J.M.W. Bakker,

¹Ahmad Sulaiman, *Pendidikan Agama Islam* (Palembang: Surya Adi Pratama, 2016), hlm. 83

²Knudsen Perucci dan Hamby dalam Rahmawaty Rahim, *Manajemen Perguruan Tinggi Agama Islam* (Yogyakarta: Idea Press, 2012), hlm. 67

³*Ibid.*, hlm. 16

⁴Agung Setiyawan, "Budaya Lokal Dalam Prespektif Agama: Legitimasi Hukum Adar ('Urf) dalam Islam," *Jurnal UIN SUKA* 13, no. 2 (2012): hlm.208

⁵Nurlaila, *Ilmu Pendidikan Islam* (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017), hlm. 2

⁶Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib: Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019), hlm. 88

bangsa Yunani mengungkapkan kebudayaan dengan perkataan *paidea* yang berarti pendidikan.⁷ Jadi pendidikan adalah kebudayaan itu sendiri.

Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.⁸ Menurut Tilaar dalam buku Hasbullah, pendidikan Islam menyandang berbagai jenis nilai luhur, seperti hal-hal sebagai berikut:⁹

- a. *Nilai historis*, di mana pendidikan Islam telah survive baik pada masa kolonial hingga zaman kemerdekaan. Pendidikan Islam telah menyumbangkan nilai-nilai yang sangat besar di dalam kesinambungan hidup bangsa, dalam kehidupan masyarakat, dalam perjuangan bangsa Indonesia mencapai kemerdekaannya.
- b. *Nilai religius*, pendidikan Islam di dalam perkembangannya tentunya telah memelihara dan mengembangkan nilai-nilai agama Islam sebagai salah satu budaya bangsa Indonesia;
- c. *Nilai moral*, pendidikan Islam tidak diragukan lagi sebagai pusat pemeliharaan dan pengembangan nilai-nilai moral yang berdasarkan agama Islam.

Ahmad dalam buku Murtopo mengatakan, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat dan sebagai alat untuk memajukan masyarakat itu sendiri. Disadari, bahwa sistem nilai itu sendiri merupakan bagian dari isi kebudayaan. Padahal dari sudut pandang sosial, pendidikan merupakan upaya pewarisan nilai-nilai budaya kepada generasi muda agar supaya nilai-nilai tersebut secara berkelanjutan dapat terpelihara. Dalam konteks ini yang dimaksud dengan pewarisan nilai-nilai tersebut adalah nilai-nilai ajaran Islam. Nilai-nilai yang telah terbentuk dalam tradisi dan budaya Islam dan menjadi sebuah peradaban Islam.¹⁰

Sejalan dengan itu, Jalaluddin juga mengatakan bahwa penyelenggaraan aktivitas keagamaan yang dikembangkan di masyarakat juga tak dapat dilepaskan dari nilai-nilai pendidikan. Aktivitas yang dilakukan secara kontinu ini dan

⁷*Ibid.*, hlm. 202

⁸Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 202

⁹M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 214

¹⁰Murtopo, *Op. Cit.*, hlm. 88

berulang ini lama kelamaan akan membudaya dalam kehidupan masyarakat. Kala itu nilai-nilai ajaran Islam terintegrasi dalam nilai-nilai budaya. Dalam proses selanjutnya akan menjelma sebagai sebuah tradisi Islam.¹¹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Fajri Ismail mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersumber dari fenomena dan fakta empiris yang bersifat natural tanpa rekayasa dan intervensi peneliti, sumber data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumen, analisis data bersifat kualitatif analitik, menafsirkan makna dan bukan deretan angka-angka, hasil penelitian diuraikan secara deskriptif naratif, dan kesimpulan penelitian tidak perlu di generalisasikan karena setiap realitas yang terjadi begitu banyak dan kompleks serta selalu berubah.¹²

Penelitian ini terfokus pada salah satu budaya lokal yang ada di kampung Al-Munawar Palembang yaitu budaya haul, yakni haul pendiri kampung Al-Munawar Palembang Habib Abdurrahman bin Muhammad Al-Munawar.

Sejalan dengan teori di atas maka penelitian ini dilaksanakan dengan cara observasi *non partisipan* atau tanpa peran serta peneliti, wawancara mendalam dengan beberapa informan di kampung Al-Munawar Palembang dan dokumentasi berkenaan dengan berkas-berkas yang berkaitan dengan kampung Al-Munawar berupa arsip, majalah, atau buku yang ada di kampung Al-Munawar Palembang. Analisis datanya bersifat kualitatif analitik yang dimulai dari tahap reduksi data, penyajian data yang diuraikan secara deskriptif dengan digambarkan secara jelas berdasarkan kondisi yang sebenarnya, triangulasi dan kemudian verifikasi atau penarikan kesimpulan.

¹¹Jalaluddin, *Op. Cit.*, hlm. 210

¹²Fajri Ismail, *Statistika* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Sejarah Budaya Haul di kampung Al-Munawar Palembang

Haul di kampung Al-Munawar tepatnya di Kecamatan Seberang Ulu II, Kelurahan 13 Ulu Palembang RT. 24 merupakan tradisi turun temurun dari para leluhur yang sudah terlaksana semenjak tahun 1997. Pelaksanaan haul di kampung Al-Munawar Palembang dilaksanakan sebagai wujud mengenang sejarah kampung Al-Munawar, cerita tentang pendiri kampung, yaitu habib Abdurrahman bin Muhammad Al-Munawar seorang ulama dari Yaman yang pada awalnya berdakwah sambil berdagang demikian juga berdagang rempah-rempah, kain sambil berdakwah mensyiarkan agama Islam.

Habib Abdurrahman bin Muhammad Al-Munawar meninggalkan banyak warisan ilmu pengetahuan terlebih ilmu pendidikan Islam yang sampai kini wujud konkret peninggalannya berupa Madrasah Al-Kautsar dan Madrasah Al-Haromain. Madrasah tersebut merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam di kampung Al-Munawar, rumah-rumah yang juga sudah beratus-ratus tahun berdiri hingga sekarang yang beberapa di antaranya digunakan untuk kegiatan majelis taklim atau majelis-majelis ilmu. Selanjutnya, peninggalan berwujud abstraknya adalah berbagai kegiatan yang tidak lepas dari nilai-nilai Islami diantaranya ketika lebaran ada ramah tamah ke setiap rumah atau disebut juga dengan *rumpakan*, haul, majelis-majelis ilmu setiap hari, maulid *arbain* atau *isrin*, ziarah kubro dan sebagainya.

B. Proses Pelaksanaan Budaya Haul di Kampung Al-Munawar Palembang

Pelaksanaan haul habib Abdurrahman bin Muhammad Al-Munawar, panitia yang terdiri dari keluarga besar keturunan Al-Munawar, KANTIBMAS untuk keamanan dan dibantu FPI Sumsel (saat hari pelaksanaan haul saja) ini telah melaksanakan persiapan-persiapan 1 bulan sebelum terlaksananya acara haul. Untuk mempermudah pemahaman, maka dalam kegiatan ini dibagi dalam tiga fase yaitu:

1. Persiapan

Persiapan acara haul habib Abdurrahman bin Muhammad Al-Munawar dimulai semenjak 1 bulan sebelum acara haul tersebut dilaksanakan. Seperti tahun-tahun sebelumnya haul yang sudah menjadi kegiatan turun-temurun memulai persiapan dengan kumpul atau rapat bersama di mushola Al-Munawar yang dipimpin oleh sesepuh kampung Al-Munawar yakni bapak Ahmad bin Husein Al-Kahf. Bapak sesepuh tersebut biasanya langsung menunjuk orang-orang tertentu untuk ditempatkan dalam panitia inti yang bentuk kepanitiaan ini hanya bersifat lisan atau tidak tertulis.

Semakin dekat hari pelaksanaan haul maka semakin sering panitia berkumpul, adapun hal-hal yang disiapkan adalah pembahasan untuk pendanaan, kepanitiaan dan perlengkapan. Pendanaan untuk acara haul ini hanya dari swadaya keturunan Al-Munawar saja dimanapun berada, untuk kepanitiaan semua panitia bekerja secara fleksibel dan sudah tau porsinya masing-masing karena acara ini adalah acara rutin setiap tahun yang sudah terselenggara sejak tahun 1997, serta perlengkapan yang disiapkan yaitu seperti menyiapkan berapa jumlah nampan, piring yang diperlukan, sewa tenda dan perlengkapan lainnya.

Selanjutnya, undangan haul habib Abdurrahman ini disebar melalui pemasangan banner di sekitar kampung, mengundang via online seperti pada tahun ini yang digemparkan dengan adanya virus covid-19, juga melalui pengumuman di mushola-mushola dekat kampung Al-Munawar, khususnya di mushola Al-Munawar pada saat kegiatan majelis, jadi dari latar belakang jamaah majelis tersebut itulah maka undangan haul habib Abdurrahman Al-Munawar pun tersebar dari mulut ke mulut yang memang dipersilahkan untuk umum khusus laki-laki saja. Kegiatan haul di kampung Al-munawar melibatkan semua pihak keluarga dari kakek, nenek, ayah, ibu, anak, cucu. Pada tahun-tahun sebelumnya pelaksanaan budaya haul di kampung Al-Munawar Palembang juga melibatkan berbagai pihak, seperti pihak

penyaji makanan atau *catering*, kepolisian, kelurahan, kecamatan, serta dinas pariwisata kota Palembang.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan haul habib Abdurrahman bin Muhammad Al-Munawar dilaksanakan bertepatan dengan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw. jika pada tanggal tersebut adalah bertepatan pada hari Jumat maka acara diundur satu hari setelahnya dikarenakan hari Jumat merupakan hari besar umat Islam. Ahmad Al-Musawa mengatakan sebenarnya acara haul ini hanya untuk laki-laki saja karena setiap rangkaian acara dilaksanakan oleh peserta laki-laki yaitu bertempat di Mushola Al-Munawar. Sedangkan peserta perempuan hanya menyimak melalui layar atau proyektor yang bertempat di rumah panggung di dekat Mushola tersebut, peserta perempuan juga bertugas dalam penyajian makanan.

Adapun rangkaian acara atau proses pelaksanaannya yaitu acara haul ini di bagi menjadi dua proses yaitu acara pagi dan acara pagi menjelang siang. Acara pagi dimulai setelah ba'da subuh sampai pukul 08.00 WIB dan acara pagi menjelang siang dimulai dari pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 12.30 WIB.

a. Acara Pagi

Pertama, dimulai dengan pembacaan kitab burdah, burdah adalah suatu qasidah yang berisi lagu-lagu yang berisi syair tentang pujian atau sholawat kepada Nabi Muhammad Saw.¹³ sebagaimana yang dikatakan pak Ahmad Al-Musawa selaku tokoh adat di kampung Al-Munawar Palembang dan juga selaku pengelola wisata kampung Arab kampung Al-Munawar Palembang mengatakan pembacaan burdah itu sama dengan pembacaan kitab maulid, yang memiliki muatan yang sangat luar biasa, memuji nabi sekaligus bermunajat, ada banyak do'a-do'a dalam kitab burdah tersebut.

¹³Wikipedia, "Burdah," 2016, diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Burdah>. Pada tanggal 4 Juni 2020, pukul 17.35 WIB

Kedua, ziarah ke makam shohibul haul yaitu Habib Abdurrahman Al-Munawar di Telaga Sewidak di 14 Ulu dan ritual ini hanya untuk laki-laki. Ahmad Al-Musawa mengatakan ziarah ini maksudnya bertandang, berkunjung ke makam yang punya kampung. Mendoakan kepada beliau untuk beliau, kita bermunajat berwasilah ke Habib Abdurrahman Al-Munawar. Pak Ahmad Syeh selaku ketua Rukun Tetangga ikut menambahkan bahwa berziarah termasuk mengingatkan kita tentang kematian.¹⁴

b. Acara Pagi Menjelang Siang

Pertama, dimulai dengan pujian-pujian kepada Nabi Muhammad Saw dimana pihak perempuan hanya menyimak di rumah dengan melihat layar dan sambil berdiri atau disebut juga dengan maqam. Menurut Ibu Sukainah maqam adalah etika seorang hamba dalam wushul (mencapai, menyambung) kepadanya.

Kedua, tasyakuran atau aqiqah, beberapa anak yang lahir dan belum di aqiqahkan di kampung Al-Munawar maka di aqiqahkan secara serempak di acara haul ini.

Ketiga, akad nikah, begitu juga dengan pernikahan, tahun ini ada 3 pasangan yang dinikahkan antara pengantin perempuan dan laki-laki tetap terpisah, tiga pengantin laki-laki di mushola untuk akad, dan tiga pengantin perempuan yang menjadi pasangannya di rumah panggung dekat mushola.

Keempat, yaitu pembacaan surat yasin dan tahlil serta sholawat kembali. *Kelima*, tausiyah atau ceramah, dalam observasi yang peneliti laksanakan ada tiga narasumber atau ustadz yang mengisi ceramah tersebut. *Keenam*, Setelah ceramah selesai maka peserta laki-laki langsung shalat zuhur berjamaah.

Ketujuh, makan siang, makan siang peserta perempuan dan laki-laki dilaksanakan pada waktu berbeda. Pada saat peserta

¹⁴Wawancara dengan Tokoh Adat dan Tokoh Masyarakat kampung Al-Munawar, pada tanggal 18 Maret 2020, pukul 11.40 WIB

laki-laki sedang shalat zuhur berjamaah peserta perempuan makan siang bersama dengan saling mengoper makanan yang sudah diletakkan di dalam piring secara bergantian. Untuk peserta laki-laki makan siangnya dengan satu nampan untuk empat orang atau disebut juga dengan *nasi kebuli*, Ahmad Al-Musawa mengatakan dulu sekitar sepuluh tahun ke atas *nasi kebuli* berisikan satu nampan untuk delapan orang.

Kedelapan, setelah makan siang selesai, tiga pengantin laki-laki yang dinikahkan tadi di arak dengan iringan musik gambus atau hadroh dari mushola sampai pintu gerbang kampung Al-Munawar lalu kembali lagi ke rumah panggung di dekat mushola untuk kemudian disandingkan antara pengantin laki-laki dan pengantin perempuan, selanjutnya dilanjutkan acara kumpul-kumpul keluarga Al-Munawar.

3. Pasca Pelaksanaan

Kegiatan penutupan dilaksanakan pada malam harinya hanya kumpul seperti halnya malam pengakraban dan makan bersama di mushola Al-Munawar dan membahas atau mengevaluasi acara yang sudah terlaksana pada hari tersebut, evaluasi acara dilaksanakan secara tertutup dan pembahasan evaluasinya hanya dilakukan oleh kalangan sesepuh saja. Adapun biaya yang dikeluarkan untuk acara haul tahun ini lebih kurang sebesar Rp 35.000.000,-.

C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Haul di Kampung Al-Munawar Palembang

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam budaya haul habib Abdurrahman bin Muhammad Al-Munawar adalah sebagai berikut:

1. Nilai Sejarah

Pelestarian budaya Haul yang sudah terlaksana dari tahun ke tahun. Melalui kegiatan haul ini yang salah satu rangkaian acaranya pembacaan riwayat hidup, biografi, dan managib atau silsilah yang dihauli tentunya memiliki nilai pendidikan Islam sejarah bagaimana

dan siapa habib Abdurrahman bin Muhammad Al-Munawar dikenal hingga sampai saat ini.

2. Nilai Religius

a. Mengingat Kematian

Ziarah ke makam yang dihauli tepatnya ke makam habib Abdurrahman bin Muhammad Al-Munawar, mengingatkan kita bahwa setiap makhluk Allah Swt. siapapun yang bernyawa pasti akan mati. Baik orang kaya atau pun orang miskin, tua atau pun muda, sehat atau pun sakit, ulama ataupun pendosa.

b. Silaturahmi

Melalui kegiatan haul ini, banyak kerabat, sanak saudara, keluarga dari berbagai daerah berkumpul di kampung Al-Munawar untuk melaksanakan haul ini, dari kakek, nenek, ayah, ibu, anak, cucu. Melalui kegiatan ini dapat meningkatkan kerukunan antar keluarga, tolong-menolong, serta solidaritas.

c. Majelis Ilmu

Isi dari kegiatan haul ini memuat banyak ritual-ritual keagamaan, seperti mendengarkan ceramah dari narasumber, shalawatan, yasinan, tahlilan, serta zikir kepada Allah Swt. juga ada qasidah atau hadrah dalam pengiringan atau arak-arakan pengantin.

d. Sedekah

Mengingat dalam pengadaan acara haul ini sumber dananya di dapat dari dukungan keluarga saling memberi, menyokong atau patungan dan konsumsi tersebut nantinya adalah untuk keluarga dan para peserta haul itu sendiri, maka nilai sedekah dapat termuat dalam budaya haul ini.

3. Nilai Moral

Anak-anak yang diajak orang tuanya untuk menghadiri acara ini, diajarkan dicontohkan bagaimana perilaku atau adab kepada orang-orang. Selanjutnya, terdapat kebersamaan dan membiasakan bersikap

husnuzhon atau berprasangka baik terhadap orang lain, yakni pada saat makan *nasi kebuli* untuk peseta laki-laki.

KESIMPULAN

Haul di kampung Al-Munawar tepatnya di Kecamatan Seberang Ulu II, Kelurahan 13 Ulu Palembang RT. 24 merupakan tradisi turun temurun dari para leluhur yang sudah terlaksana semenjak tahun 1997. Latar belakang sejarah budaya haul di kampung Al-Munawar Palembang adalah sebagai wujud mengenang sejarah kampung Al-Munawar, cerita tentang pendiri kampung, yaitu habib Abdurrahman bin Muhammad Al-Munawar seorang ulama dari Yaman yang meninggalkan banyak warisan ilmu pengetahuan terlebih ilmu pendidikan Islam yang sampai kini wujud konkret peninggalannya berupa Madrasah Al-Kautsar dan Madrasah Al-Haromain serta peninggalan berwujud abstraknya adalah berbagai diantaranya *rumpakan*, haul, majelis-majelis ilmu setiap hari, maulid *arbain* atau *isrin*, ziarah kubro dan sebagainya.

Proses pelaksanaan budaya haul di kampung Al-Munawar Palembang terdiri dari 3 fase yakni; persiapan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan. Pada fase persiapan, semua panitia kumpul di mushola Al-Munawar untuk rapat mengenai persiapan pendanaan, kepanitiaan, perlengkapan, dan undangan. Selanjutnya, pada fase pelaksanaan terdiri lagi dalam 2 acara yaitu acara pagi dan acara pagi menjelang siang yang kegiatannya meliputi: pembacaan burdah, ziarah, sholawat, tasyakuran atau aqiqah, akad nikah, yasin dan tahlil, ceramah, shalat zuhur berjamaah khusus laki-laki, makan siang nasi kebuli dan arak-arakan para pengantin pria. Pada fase pasca pelaksanaan, seluruh kepanitiaan yang terlibat malam hari setelah acara berkumpul dan makan bersama serta evaluasi secara tertutup oleh sesepuh bertempat di mushola Al-Munawar. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Haul di Kampung Al-Munawar Palembang yakni nilai sejarah, nilai religius, dan nilai moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dan Noor Salimi. *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hasbullah, M. *Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Ismail, Fajri. *Statistika*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Jalaluddin. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Jalaluddin. *Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Murtopo, Ali. *Filsafat Pendidikan Islam*. Palembang: NoerFikri Offset, 2016.
- Nasrullah, Rulli. *Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta: Kencana Pranadamedia Group, 2012.
- Nurlaila. *Ilmu Pendidikan Islam*. Palembang: UIN Raden Fatah, 2017.
- Rahim, Knudsen Perucci dan Hamby dalam Rahmawaty. *Manajemen Perguruan Tinggi Agama Islam*. Yogyakarta: Idea Press, 2012.
- Setiyawan, Agung. “Budaya Lokal Dalam Prespektif Agama: Legitimasi Hukum Adar ('Urf) dalam Islam.” *Jurnal UIN SUKA* 13, no. 2 (2012): 203-222.
- Syarnubi. “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan.” *Tadrib: Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Sulaiman, Ahmad. *Pendidikan Agama Islam*. Palembang: Surya Adi Pratama, 2016.
- Wawancara dengan Tokoh Adat dan Tokoh Masyarakat kampung Al-Munawar, pada tanggal 18 Maret 2020, pukul 11.40 WIB.
- Wikipedia. “Burdah,” 2016, diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Burdah> pada tanggal 4 Juni 2020, pukul 17.35 WIB.